

**DAMPAK PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

DAMPAK PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Nur Syarkia Djauhari
NIM : 16 0401 0173
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : “Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 April 2021
Yang membuat pernyataan,



Tuti Nur Syarkia Djauhari
NIM 16 0401 0173

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo yang ditulis oleh Tuti Nur Syarkia Djauhari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), 16 0401 0173, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Mei 2021 miladiyah bertepatan dengan 24 Ramadhan 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 November 2021 M

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si.
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
6. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Pengaji I

Pengaji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 1981023 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr.

Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. dan Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. selaku Pengaji I dan Pengaji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.A., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Palopo beserta Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

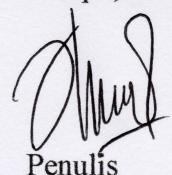
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Djauhari, BBA. dan Ibunda Satria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudaraku Muh. Iqra Djauhari, S.Kom dan Muh. Ramadhanu Djauhari, S.Tr.Pel yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas EKIS F), sahabatku Yuwirah Yuti, Sitti Anugrahwati, Wiwik Karmila, Widya Marlan, Tiara Ragatika Cahyani Hamid, Syahrah Mutiara, St. Rahma Kurniawati, Yusniati, Siti Fatmawati, dan Uni Istikarah yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dan support dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 29 April 2021



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḩ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ζ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ڽ	Lam	L	El
ݢ	Mim	M	Em
ݪ	Nun	N	En
ݮ	Wau	W	We
ݩ	Ha'	H	Ha
ݱ	Hamzah	,	Apostrof
ݫ	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fatḥah</i>	a	a
í	<i>kasrah</i>	i	i
í	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ᬁ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
ᬁ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كِيفَ : *kaifa*
هُوَ لِ : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ... ـ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ـ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قَيْلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
الْحُكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*
: *al-madīnah al-fādilah*
: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *svaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُّعَمَّ	: <i>nu’ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwru</i>

Jika huruf *š*ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عليٌ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عربيٌ

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزالُ

: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفةُ

: *al-falsafah*

البلادُ

: *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ

: *ta'murūna*

النَّوْعُ

: *al-na'u'*

شَيْعَةُ

: *syai'un*

أُمِرْتُ

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan

munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri 'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfiyah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ بِاللَّهِ

dīnūllāh *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	52

BAB V	PENUTUP.....	71
A.	Simpulan	71
B.	Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-An'am/165: 6.....	1
Kutipan ayat 2 QS al-Anbiya' /107: 21.....	7
Kutipan ayat 3 QS al-Israa/26: 17.....	7
Kutipan ayat 4 QS al-Jumu'ah/62: 10.....	28



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Seorang Pemimpin	2
--------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota	18
Tabel 4.1 Data Kecamatan dan Kelurahan Kota Palopo Tahun 2006-2020	46
Tabel 4.2 Data Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo Tahun 2004-2020	48
Tabel 4.3 Data Dana Alokasi Umum Kota Palopo Tahun 2004-2020.....	49
Tabel 4.4 Data Dana Alokasi Khusus Kota Palopo Tahun 2004-2020.....	50
Tabel 4.5 Data IPM Kota Palopo Tahun 2004-2020	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Akar Unit Stasioner	54
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Skewness</i> dan <i>Kurtosis</i>	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Runt Test	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.15 Hasil Uji T Parsial	63
Tabel 4.16 Hasil Uji F Simultan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo 2004-2020.....	3
Gambar 1.2 Grafik Dana Alokasi Umum Kota Palopo 2004-2020	5
Gambar 1.3 Grafik Dana Alokasi Khusus Kota Palopo 2004-2020	6
Gambar 1.4 Grafik IPM Kota Palopo 2004-2020	9
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Realibilitas	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Halaman Persetujuan Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 4 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 6 Kartu Kontrol
- Lampiran 7 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 10 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Tuti Nur Syarkia Djauhari, 2021. *“Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Syarief Iskandar dan Abd. Kadir Arno.

Skripsi ini membahas tentang Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak secara parsial PAD, DAU, dan DAK terhadap IPM di kota Palopo, dan bagaimana dampak secara simultan PAD, DAU, dan DAK terhadap IPM di kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Palopo. Populasi penelitian ini adalah data *time series* PAD, DAU, DAK, dan IPM tahun 2004 hingga 2020 yang berjumlah 17 tahun, sementara teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu teknik *total sampling*. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji validitas dan realibilitas, uji stasioner, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial PAD dan DAU berdampak negatif terhadap IPM. Kedua variabel tersebut belum memaksimalkan pendapatannya ke dalam sektor kegiatan yang dapat meningkatkan IPM melainkan lebih dimanfaatkan ke dalam belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja bunga. Sedangkan, DAK berdampak positif terhadap IPM karena mampu meningkatkan IPM dengan memaksimalkan dananya dalam membiayai kebutuhan sarana dan prasarana di bidang kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Secara simultan, PAD, DAU, dan DAK berdampak positif terhadap IPM karena ketiga dana tersebut merupakan bagian dari APBD yang digunakan sebagai alat ukur meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: PAD, DAU, DAK, IPM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.¹

Pemerintah daerah bertanggung jawab atas setiap rupiah yang disediakan oleh masyarakat melalui pembayaran pajak dan retribusi daerah. Oleh karena itu, masyarakat dapat menikmati hasil tersebut dalam bentuk belanja modal yang telah menjadi prioritas khusus bagi masyarakat.

Belanja modal untuk pelayanan publik diatur sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan peningkatan permintaan dan arus untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.² Dalam QS. Al-An'am (6)/165 telah dijelaskan:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَنْلُوْكُمْ
مَا فِي قَمَرٍ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya: “*Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.³

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*. Republik Indonesia, 2004.

²Abdul Halim. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 2.

³Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), 150.

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah sebagai peningkatan aset tetap dan aset lainnya, yang akan memberikan keuntungan besar dalam suatu periode akuntansi. Dalam menjalankan tanggung jawab pemerintahan dan fasilitas pelayanan publik, anggaran PAD harus digunakan untuk keperluan sarana dan prasarana daerah.

Adapun hadis Nabi yang menjelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin diriwayatkan oleh Bukhari pada kalimat, Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعْيَتِهِ

Terjemahnya: “*Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya*”.⁴

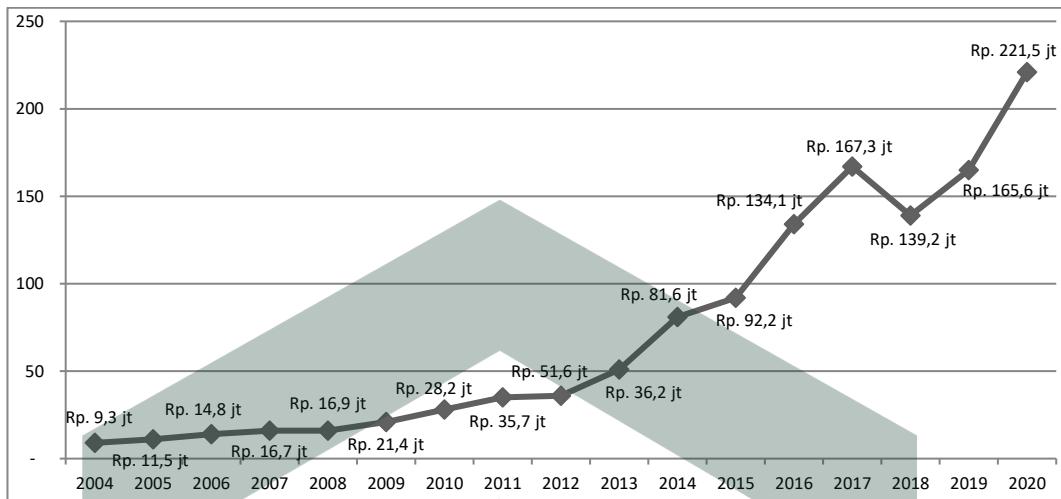
Pemerintah pada dasarnya tidak memiliki uang sendiri, karena semuanya milik publik. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebaiknya mengubah struktur pengeluarannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan bertambahnya penghasilan yang didapatkan daerah, maka daerah tersebut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.⁵

Jika Pendapatan Asli Daerah meningkat dan pengalokasianya tepat dan terlaksana sesuai dengan sasaran dan tujuan, maka kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat, pemerintah daerah juga harus mengatur proporsi belanja daerah agar dana tersebut dapat digunakan untuk maksud dan tujuan

⁴Ahmad Sunarta dan Syamsuddin Noor. *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*. (Jakarta: An-Nur, 2009), 103.

⁵Fhino Andrea Christy dan Priyo Hari Adi. “Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia,” *The 3rd National Conference UKWMS*, (Oktober 10, 2009): 8, https://priyohari.files.wordpress.com/2010/01/hubungan-antara-dan_bm_ipm_revisi.pdf.

pembangunan yang berkaitan dengan program kepentingan publik. Berikut gambar grafik PAD di Kota Palopo pada tahun 2004 hingga 2020:



Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo Tahun 2004-2020

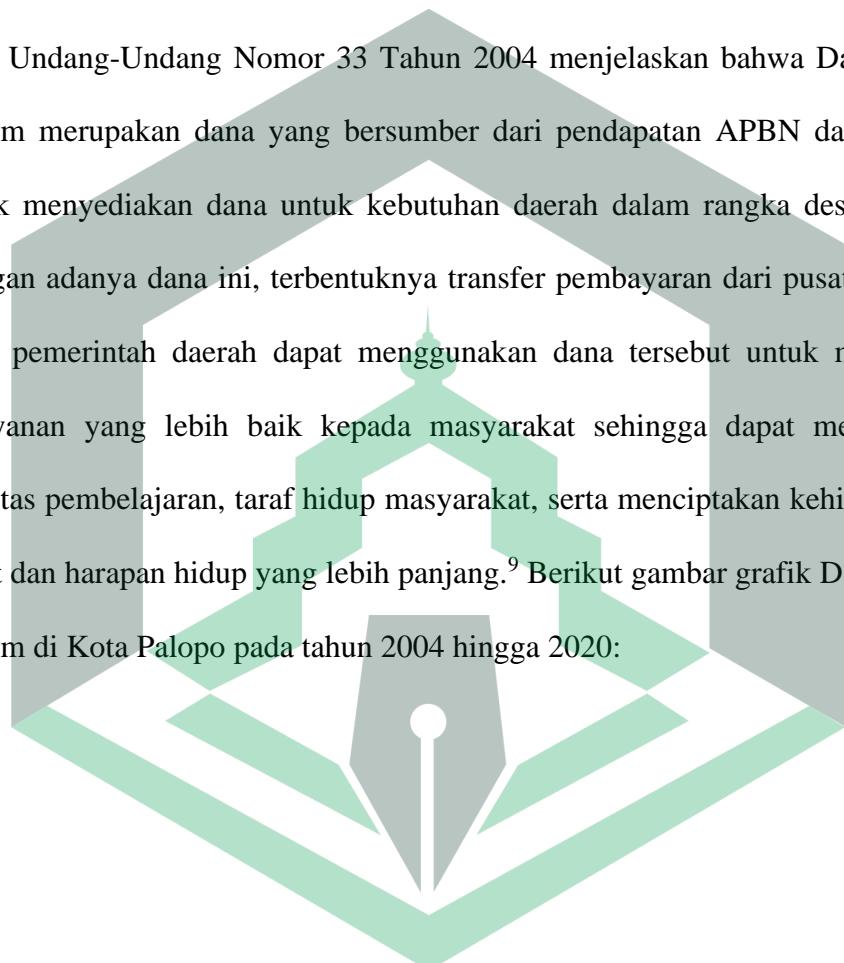
Pada tahun 2018, PAD Kota Palopo mengalami penurunan dikarenakan pemasukan pada penerimaan PAD lain-lain yang sah berkurang. Tahun 2017, penerimaan PAD lain-lain yang sah sebesar Rp 126.161.249, sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 93.118.994 sehingga mengakibatkan PAD tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan.⁶

Konsekuensi yang disediakan dalam penerapan desentralisasi fiskal berupa penuntutan terhadap daerah agar menanggung pengeluaran daerah itu sendiri dan memanfaatkan PAD, namun tidak semua daerah mampu menyelenggarakan hal tersebut. Dengan demikian, pemerintah pusat mengeluarkan Dana Perimbangan karena dengan adanya penerapan desentralisasi fiskal, mengakibatkan terjadinya pembangunan yang tidak merata.

⁶Badan Pusat Statistik, *Kota Palopo Dalam Angka, PAD 2004-2020*, diakses pada tanggal 19/01/20 pkl.19.40 wita, palopokota.bps.go.id.

Dana Perimbangan berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pemerintah daerah dalam konteks Otonomi Daerah. Dana Perimbangan memiliki beberapa jenis sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 pasal 6 diantaranya, Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).⁷

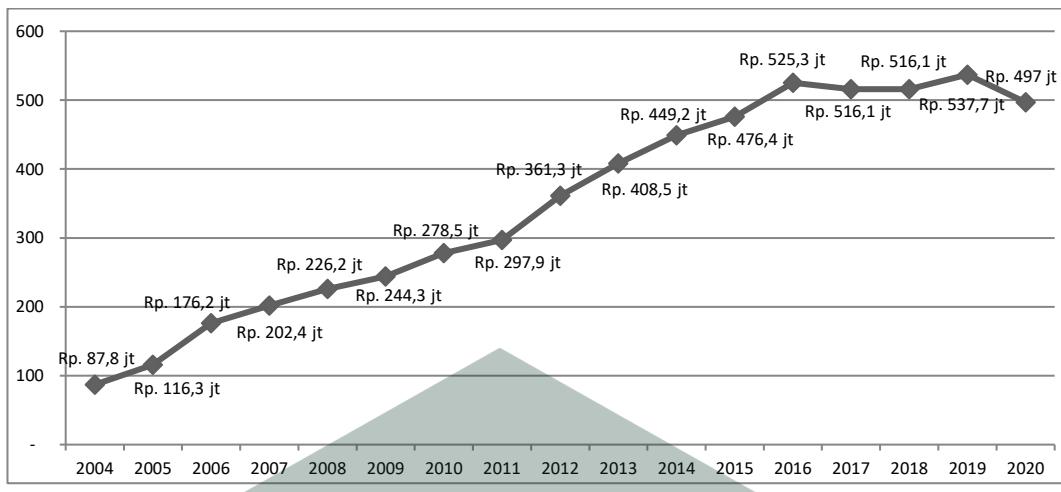
Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN dan bertujuan untuk menyediakan dana untuk kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi.⁸ Dengan adanya dana ini, terbentuknya transfer pembayaran dari pusat ke daerah, serta pemerintah daerah dapat menggunakan dana tersebut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, taraf hidup masyarakat, serta menciptakan kehidupan yang sehat dan harapan hidup yang lebih panjang.⁹ Berikut gambar grafik Dana Alokasi Umum di Kota Palopo pada tahun 2004 hingga 2020:



⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1999 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*. Republik Indonesia, 1999.

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Republik Indonesia, 2004.

⁹Riva Ubar Harahap. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara." *Universitas Sumatera Utara* 1, no. 1 (Januari-Juni, 2011): 120, <https://text-id.123dok.com/document/7qvlg9dy-pengaruh-dana-alokasi-umum-dana-alokasi-khusus-dan-dana-bagi-hasil-terhadap-indeks-pembangunan-manusia-pada-kabupaten-kota-provinsi-sumatera-utara.html>.



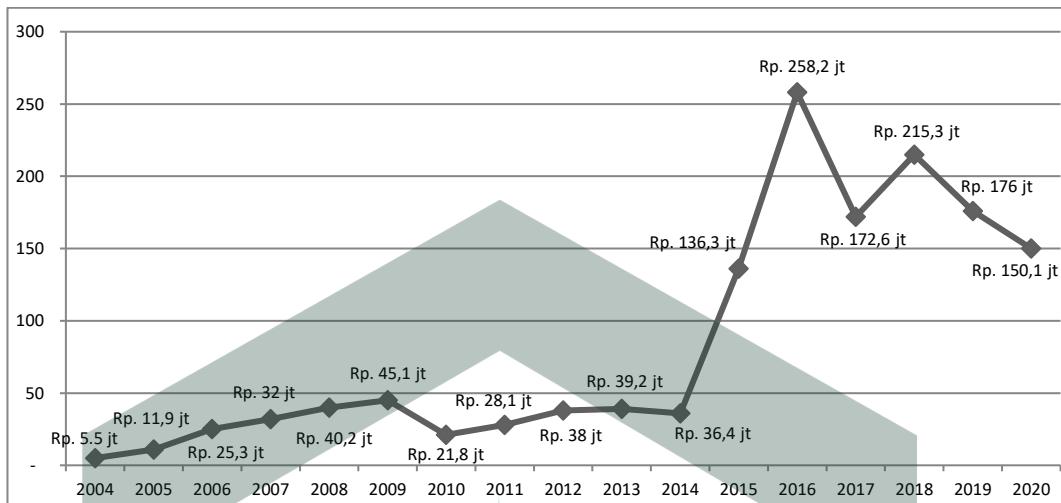
Gambar 1.2
Grafik Dana Alokasi Umum Kota Palopo Tahun 2004-2020

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dirancang untuk menyediakan dana bagi daerah untuk membiayai kebutuhan khusus yang termasuk urusan daerah. DAK digunakan untuk memberikan dukungan finansial bagi kegiatan khusus pada urusan daerah tertentu, terutama untuk infrastruktur dan fasilitas pelayanan dasar masyarakat yang belum memenuhi standar tertentu dan dapat mempercepat pembangunan daerah.¹⁰

DAK merupakan dana yang ditransfer dari pusat untuk daerah yang dialokasikan dalam menyelenggarakan pembangunan fasilitas dan infrastruktur publik. Jika pengelolaan DAK diselenggarakan dengan baik, maka dapat mengubah pelayanan sarana dan prasarana kesehatan, kualitas pendidikan serta

¹⁰Riva Ubar Harahap. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara." *Universitas Sumatera Utara* 1, no. 1 (Januari-Juni, 2011): 120, <https://text-id.123dok.com/document/7qvlg9dy-pengaruh-dana-alokasi-umum-dana-alokasi-khusus-dan-dana-bagi-hasil-terhadap-indeks-pembangunan-manusia-pada-kabupaten-kota-provinsi-sumatera-utara.html>.

mampu meminimalisir kerusakan infrastruktur. Berikut gambar grafik Dana Alokasi Khusus di Kota Palopo pada tahun 2004 hingga 2020:



Gambar 1.3
Grafik Dana Alokasi Khusus Kota Palopo Tahun 2004-2020

Penerimaan daerah yang baik dapat membantu peningkatan kualitas kesejahteraan publik yang diukur dalam Indeks Pembangunan Manusia. Semakin tinggi pemasukan yang didapatkan oleh wilayah, maka membuat daerah mampu membayar dan memenuhi keperluan publik.¹¹ Jika PAD, DAU, dan DAK meningkat, memungkinkan adanya harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dana tersebut dialokasikan dalam sektor-sektor yang mampu meningkatkan IPM.¹²

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan kualitas hidup masyarakat yang bertambah baik, meningkat dan maju. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa

¹¹Putra Putu Gede Mahendra dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. “*Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 11, no. 3 (Juli, 2015): 865, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12963/9638>.

¹²Aris Setia Budi, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Indonesia), kata “sejahtera” memiliki arti aman, makmur, selamat, dan sentosa (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).¹³ Dalam QS. Al-Anbiya’ (21)/107 telah dijelaskan bahwa:

وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya: “*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa segala uraian tentang pendidikan Islam selalu berkaitan dengan persoalan kesejahteraan sosial. Ibarat hubungan dengan Allah yang juga diiringi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Dengan demikian, anjuran beriman selalu diiringi dengan dorongan untuk berbuat baik yang akan mewujudkan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan merupakan keinginan pemerintah bagi setiap masyarakatnya. Jika masyarakat hidup dalam keadaan miskin, maka masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud. Dengan demikian, masyarakat yang hidup dalam keadaan miskin harus dihapuskan karena kemiskinan tersebut merupakan suatu bentuk tidak sejahtera yang dapat menjelaskan keadaan yang memiliki banyak kekurangan dalam memenuhi perekonomian.¹⁵ Dalam QS. Al-Israa (17)/26 telah dijelaskan:

وَعَاتِ دَا الْفُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَأَبْنَ الْسَّبَيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبْذِيرًا

¹³Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), 331.

¹⁵Yusuf Qardhawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 32.

Terjemahnya: “*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkannya secara boros*”.¹⁶

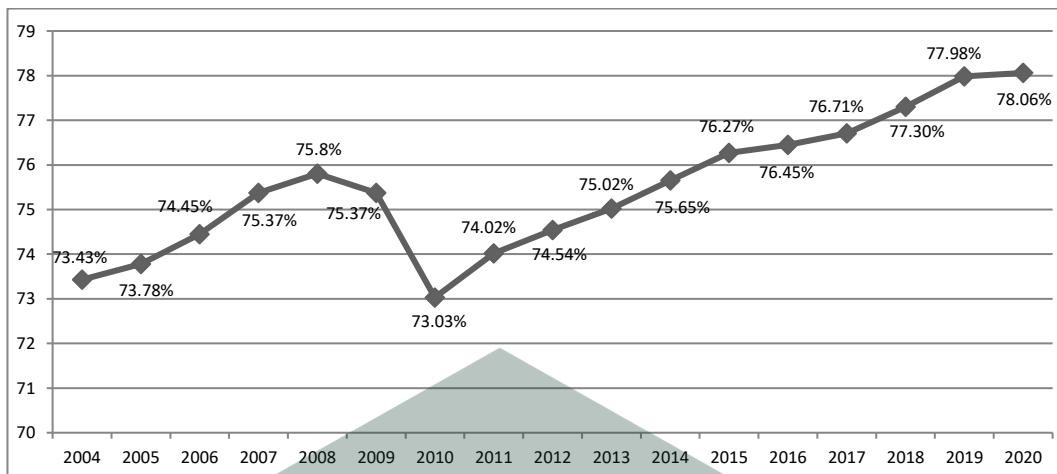
Dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah adalah salah satu cara untuk mengukur jalannya suatu otonomi daerah dengan baik. PAD diharapkan dapat meningkatkan investasi pada belanja modal pemerintah daerah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.¹⁷ Dampak yang terjadi pada peningkatan kualitas publik adalah membuat masyarakat menjadi sejahtera dan Indeks Pembangunan Manusia pada daerah tersebut akan meningkat.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dapat dilakukan melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui berbagai aspek pembangunan. Agar pembangunan manusia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, maka dapat dibarengi dengan adanya pembangunan yang merata. Dengan adanya pemerataan tersebut, maka terdapat jaminan bahwa semua masyarakat akan merasakan hasil dari pembangunan tersebut.¹⁸ Adapun data Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo tahun 2004-2020 sebagai berikut:

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), 284.

¹⁷Priyo Hari Adi dan Harianto David, “*Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapital*”, Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 2007.

¹⁸Putra Putu Gede Mahendra dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. “*Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 11, no. 3 (Juli, 2015): 865, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12963/9638>.



Gambar 1.4
Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kota Palopo Tahun 2004-2020

Kenaikan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus, jika pengalokasianya tepat dan sesuai dengan maksud dan tujuan memungkinkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang disebabkan oleh PAD, DAU, dan DAK telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya: Zul Fadhlly¹⁹, Sarkoro dan Zulfikar²⁰, dan Aris Setia Budi²¹.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengkaji tentang Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo. Apakah PAD, DAU dan DAK dapat

¹⁹Zul Fadhlly, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2018.

²⁰Hastu Sarkoro dan Zulfakar. “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia tahun 2012-2014”, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1, no. 1 (2016), <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/1972/1400>.

²¹Aris Setia Budi, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

berdampak positif secara parsial maupun simultan terhadap IPM atau tidak sama sekali, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul **“Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo ?
2. Bagaimana dampak Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo ?
3. Bagaimana dampak Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo ?
4. Bagaimana dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui dampak Dana Aloaksi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui dampak Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

4. Untuk mengetahui dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada pembaca maupun peneliti itu sendiri. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik, pada penelitian ini penulis mengharapkan agar penelitian ini mampu melengkapi wawasan pengetahuan yang lebih serta menambah pengetahuan baik bagi pembaca maupun penulis tentang dampak dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.
2. Manfaat Peneliti, pada penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian yang sesuai dengan judul atau topik ini, sehingga peneliti mampu membedakan beberapa pendapat mengenai dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di berbagai Daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Aris Setia Budi, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2012-2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berbeda dengan PAD, DAK, dan Dana Bagi Hasil yang kesemuanya memiliki kesimpulan yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Uji hipotesis (uji T) untuk variabel PAD memiliki nilai t_{hitung} 1,902 < nilai t_{tabel} 1,987 dan memiliki nilai signifikansi $0,060 >$ tingkat kekeliruan 5% (0,05) yang berarti PAD tidak berpengaruh terhadap IPM pada Pemerintah Kabupaten/Kota Jawa Tengah. PAD tidak berpengaruh karena PAD pada Pemerintah Daerah Jawa Tengah belum dimaksimalkan untuk kegiatan sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur (pelayanan publik) tetapi masih

digunakan untuk membiayai belanja rutin seperti belanja barang, belanja pegawai dan belanja bunga.

Nilai t_{hitung} variabel DAU sebesar $-7,021 < nilai t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikansi $0,000 <$ tingkat kekeliruan 5% (0,05) yang artinya DAU berpengaruh negatif terhadap IPM pada Pemerintah Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Alasan mengapa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap IPM karena masih menjadi komponen utama yang digunakan untuk belanja pegawai sehingga peningkatan DAU akan menyebabkan penurunan pada IPM karena peningkatan tersebut sebagian besar dialokasikan dalam belanja pegawai bukan belanja modal.

Variabel DAK (Dana Alokasi Khusus) memiliki nilai $t_{hitung} 1,003 < nilai t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) sebesar 0,318 yang berarti DAK tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. DAK tidak berpengaruh karena DAK hanya dialokasikan kepada Pemerintah Daerah yang masih tertinggal atau daerah yang memiliki prioritas nasional, sehingga tidak semua Pemerintah Daerah bisa mendapatkan Dana Alokasi Khusus.

Nilai t_{hitung} variabel DBH (Dana Bagi Hasil) sebesar $-0,988 < nilai t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikansinya $0,362 >$ tingkat kekeliruan 5% (0,05) yang artinya Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap IPM di Pemerintah Kabupaten/Kota Jawa Tengah. DBH tidak berpengaruh karena penggunaan dan pengelolaan DBH termasuk kewenangan pemerintah daerah. Namun komponen tertentu ditentukan oleh pemerintah pusat, sehingga pemerintah daerah tidak dapat menggunakan DBH semaunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai t_{hitung} variabel Belanja Daerah (BD) sebesar $6,108 > nilai t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikannya $0,000 <$ tingkat kekeliruan 5% (0,05) yang artinya Belanja

Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pemerintah Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Belanja Daerah berpengaruh terhadap IPM karena Belanja Daerah yang lebih tinggi akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Sedangkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $12,700 >$ nilai F_{tabel} sebesar 2,30 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Artinya, semua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Daerah, dan Dana Bagi Hasil berpengaruh simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pemerintah Kabupaten/Kota Jawa Tengah.²²

Hastu Sarkoro dan Zulfikar, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia tahun 2012-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara kesimpulan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memiliki kesimpulan yang sama, yaitu tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Nilai t_{hitung} uji hipotesis (uji T) variabel Belanja Daerah sebesar $-3,425 <$ nilai t_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Belanja Daerah berpengaruh terhadap IPM. Anggaran Belanja Daerah memiliki peran nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, namun jika

²²Aris Setia Budi, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

dilaksanakan dengan baik akan menjadi stimulus bagi perekonomian daerah. Daerah dapat menjadi bagian penting dari peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Nilai t_{hitung} variabel DAU sebesar $0,936 < t_{tabel}$ 1,985 dan nilai signifikansinya sebesar $0,352 > 0,05$ yang berarti DAU tidak berpengaruh terhadap IPM. DAU tidak berpengaruh karena alokasi dana tersebut lebih difokuskan pada peningkatan kualitas perekonomian daerah. Selain itu, Dana Alokasi Umum juga digunakan untuk belanja pegawai di daerah tersebut.

Nilai t_{hitung} variabel DAK sebesar $-0,742 < t_{tabel}$ 1,985 dan nilai signifikansi $0,460 > 0,05$ yang berarti DAK tidak berpengaruh terhadap IPM. Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh karena pembangunan manusia tidak hanya dijelaskan dari kuantitas (fisik, bangunan), tetapi juga dari segi kualitas (hidup, manusia). Sementara Dana Alokasi Khusus lebih banyak digunakan untuk perbaikan sarana dan prasarana (fisik) dan besaran DAK jauh lebih kecil dibandingkan dana lainnya.

Nilai t_{hitung} variabel PAD sebesar $6,256 > t_{tabel}$ 1,985 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti PAD berpengaruh terhadap IPM. PAD berpengaruh karena PAD berperan penting dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia di setiap provinsi. Namun, pada uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $20,476 > F_{tabel}$ sebesar 2,47 pada tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu PAD, DAU, dan DAK berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Provinsi tahun 2012-2014 di seluruh Indonesia.²³

²³Hastu Sarkoro dan Zulfakar. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Provinsi se-

Zul Fadhlly, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016”. Pada pengujian hipotesis (uji T) variabel Dana Alokasi Khusus, nilai probabilitasnya adalah $0,000 <$ tingkat kekeliruan 0,05. Nilai koefisien persamaan regresi sebesar 4,195 yang menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap IPM, yang artinya setiap kenaikan DAK sebesar 1% maka IPM akan meningkat sebesar 4,195%.

Nilai probabilitas variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar $0,386 > 0,05$. Nilai koefisien persamaan regresinya sebesar -0,339 yang menunjukkan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap IPM, yang berarti setiap kenaikan PAD sebesar 1% maka IPM akan turun sebesar 0,399%. Nilai probabilitas variabel Dana Alokasi Umum sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai koefisien persamaan regresinya sebesar -10,334 yang menunjukkan bahwa DAU berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat, artinya setiap kenaikan 1% Dana Alokasi Umum akan menurunkan IPM sebesar 10,334%.

Namun pada uji F (Simultan), nilai probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% (0,05). Artinya, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat.²⁴

Indonesia tahun 2012-2014”, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1, no. 1 (2016), <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/1972/1400>.

²⁴Zul Fadhlly, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2018.

B. Landasan Teori

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan pasal 1 ayat 28 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah sesuai dengan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari Pendapatan Asli Daerah adalah untuk memberikan keleluasaan bagi daerah dengan prinsip desentralisasi, sehingga dapat mengoptimalkan potensi keuangan daerah dan mewujudkan otonomi daerah.²⁵

Besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah akan menentukan pula besar kecilnya belanja modal. Oleh karena itu, jika pemerintah daerah berinisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik melalui peningkatan belanja modal, maka pemerintah daerah hendaknya berusaha untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah yang sebesar-besarnya.²⁶ Berdasarkan pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah berasal dari empat sumber pendapatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Pajak Daerah

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud dengan pajak daerah ialah pembayaran yang dilakukan oleh badan atau pribadi untuk daerah tanpa imbalan yang seimbang dan bersifat memaksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jenis pajak daerah ada

²⁵Nurlan Darise. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), 48.

²⁶Mardiasmo. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), 68.

dua, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota.²⁷ Tabel berikut adalah tabel perbedaan antara Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota, seperti gambar di bawah ini:

Tabel 2.1
Perbedaan Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota

Pajak Provinsi	Pajak Kabupaten/Kota
<ul style="list-style-type: none"> • Pajak Kendaraan Bermotor • Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor • Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor • Pajak Air Permukaan • Pajak Rokok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak Hotel • Pajak Restoran dan Rumah Makan • Pajak Hiburan • Pajak Reklame • Pajak Penerangan Jalan • Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan • Pajak Parkir • Pajak Air Tanah

Sumber: Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009

b. Retribusi Daerah

Sumber pendapatan lain yang dikategorikan dalam Pendapatan Asli Daerah adalah retribusi daerah. Menurut Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2009, retribusi daerah adalah suatu pungutan daerah untuk pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus diberikan kepada pemerintah daerah sebagai kepentingan orang pribadi atau badan.²⁸

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah bagian dari Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari keuntungan perusahaan daerah,

²⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Republik Indonesia, 2009.

²⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Republik Indonesia, 2009.

keuntungan dari lembaga keuangan bank, dan keuntungan dari pemasukan modal untuk badan usaha lainnya.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan meliputi, 1) bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/ Badan Usaha Milik Daerah (BUMD); 2) bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/ Badan Usaha Milik Negara (BUMN); dan 3) bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha milik masyarakat.²⁹

d. Pendapatan PAD lain-lain yang sah

Pendapatan PAD lain-lain yang sah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan lain-lain milik daerah. Adapun jenis pendapatan ini yang terdiri dari beberapa objek pendapatan, di antaranya yaitu; (1) hasil penjualan barang daerah yang tidak dipisahkan, (2) pendapatan bunga, (3) jasa giro, (4) penerimaan ganti rugi daerah, dan (5) penerimaan komisi, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan pengadaan barang dan jasa oleh daerah.³⁰

Kemandirian APBD sangat erat kaitannya dengan kemandirian PAD, karena semakin banyak potensi sumber pendapatan (bukan pendapatan yang berasal dari bantuan) dari daerah, maka semakin besar keleluasaan daerah dalam memenuhi kepentingan masyarakat tanpa muatan kepentingan pemerintah pusat yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah.³¹

²⁹Abdul Halim. *Akuntansi Keuangan Daerah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 95.

³⁰Abdul Halim. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 101-105.

³¹Soekarwo. *Berbagai Permasalahan Keuangan Daerah*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2003), 95.

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari penghasilan APBN yang disalurkan melalui pembagian keahlian keuangan antar daerah yang merupakan tuntutan daerah untuk desentralisasi. Dana Alokasi Umum bersifat “*Block Grant*”, artinya dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah dialokasikan kepada masing-masing daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Dana yang diperoleh dari APBN kemudian digunakan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah guna menyediakan dana untuk kebutuhan belanja daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang disebut Dana Alokasi Umum.³² Alasan pentingnya pemerintah pusat memberikan Dana Alokasi Umum ke suatu daerah adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk menyelesaikan masalah ketimpangan *fiscal vertical*. Hal ini karena, sebagian besar sumber pendapatan utama berada di Negara bersangkutan. Oleh karena itu, pemerintah hanya mengontrol sebagian dari sumber pendapatan Negara tersebut, atau hanya berwenang memungut pajak daerah yang bersifat lokal dan mobilitas yang rendah dan pendapatan yang relatif kecil.
- b. Sebagai penanggulangan atas ketimpangan *fiscal horizontal*. Sebab, daerah mampu menghimpun berbagai dana pendapatan.
- c. Sebagai pemeliharaan standar pelayanan minimum di masing-masing daerah tersebut.

³²Abdul Halim. *Akuntansi Keuangan Daerah*. (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 141.

- d. Sebagai stabilitas ekonomi, ketika perekonomian daerah sedang tumbuh pesat maka Dana Alokasi Umum dapat diturunkan, bila perekonomian sedang turun, Dana Alokasi Umum dapat ditingkatkan.³³

Wilayah yang mempunyai pemasukan PAD besar akan memperoleh DAU yang rendah, begitupun sebaliknya wilayah yang mempunyai pemasukan PAD rendah akan memperoleh DAU yang besar. Perihal ini sesuai dengan uraian pembagian DAU dalam Peraturan Pemerintah. Dana Alokasi Umum hendak membagikan kejelasan kepada wilayah untuk mendapatkan sumber-sumber pemberian dalam membiayai kebutuhan pengeluaran yang jadi tanggung jawabnya.³⁴

3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 pasal 1 mengatakan bahwa, DAK ialah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan ke daerah tertentu dan dirancang untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang tercantum dalam urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus sebagai *Specific Grants*, yaitu jenis transfer dana yang memiliki persyaratan bantuan tertentu.

Dana Alokasi Khusus bertujuan untuk memberikan bantuan kepada daerah yang kemampuan keuangannya di bawah rata-rata nasional dalam rangka mendanai aktivitas penyediaan infrastruktur dan fasilitas fisik pelayanan publik dasar sebagai urusan daerah. Dengan mengedepankan bidang-bidang seperti kesehatan, infrastruktur, pendidikan, pertanian, kelautan dan perikanan

³³Deddi Nordiawan. *Akuntansi Pemerintahan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 62.

³⁴Abdul Halim. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Pertama. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 95.

pemerintah daerah dan lingkungan hidup, DAK mampu menutup kesenjangan pelayanan publik antar daerah.³⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004, DAK digunakan untuk menyediakan dana untuk kegiatan khusus yang menjadi urusan daerah sesuai dengan fungsi yang ditetapkan dalam APBN, berupa: (a) kegiatan yang kebutuhannya tidak dapat diperkirakan dengan formula alokasi umum, seperti kebutuhan daerah transmigrasi, kebutuhan jenis investasi/infrastruktur baru, saluran irigasi utama, dan pembangunan jalan di daerah terpencil; serta (b) sebagai prioritas nasional atau permintaan yang dijanjikan, terutama untuk mendanai permintaan yang belum terpenuhi untuk sarana dan prasarana pelayanan publik dasar, dan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah.³⁶

Tujuan Dana Alokasi Khusus adalah untuk meminimalkan kendala pendanaan kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah. Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus diarahkan untuk kegiatan investasi pembangunan, peningkatan, pengadaan, perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan masyarakat yang berwujud dengan umur ekonomi yang lebih panjang, dengan diarahkannya pemanfaatan DAK dalam kegiatan tersebut diharapkan belanja modal dapat meningkatkan pelayanan publik.³⁷

³⁵Achmad Subekan. *Keuangan Daerah*. (Malang: Dioma, 2012), 88.

³⁶Ismail Solihin. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 78.

³⁷Pungky Ardhani, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*”, Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia ialah suatu indeks gabungan dari indeks kesehatan, pendidikan, dan daya beli yang diharapkan mampu mengukur tingkat keberhasilan dalam pembangunan manusia, seperti yang dilihat pada kasus penduduk yang berumur panjang dan sehat, penduduk yang berpendidikan, serta memiliki penghasilan untuk hidup layak. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang.³⁸

Kemajuan bidang ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan, namun faktor ini bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi. Pembangunan manusia juga bisa menjadi bagian penting dari proses pembangunan, dan harus dilihat sebagai proses *multi-dimensi* yang melibatkan reposisi dan reorganisasi dari semua sistem ekonomi dan sosial yang ada.³⁹

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indeks gabungan dari indeks kesehatan, pendidikan, dan daya beli yang diharapkan mampu mengukur tingkat keberhasilan dalam pembangunan manusia. Adapun indikator IPM yang dijadikan sebagai tolak ukur, diantaranya; pertama, usia penduduk yang diukur berdasarkan rata-rata Angka Harapan Hidup (AHH) pada suatu Negara atau daerah. Kedua, pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata jumlah orang dewasa yang bisa membaca dan rata-rata tahun pendidikan. Ketiga, pendapatan

³⁸Suryana. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 57.

³⁹Michael P Todaro. *Ekonomi untuk Negara Berkembang Edisi Ketiga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 99.

yang dihitung berdasarkan pendapatan perkapita riil yang sudah sesuai dengan daya beli pada tiap daerah atau Negara.⁴⁰

Konsep pembangunan manusia menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus dianalisis dan dipahami dari sudut pandang manusia. Dalam *United Nations Development Programme*, terdapat poin penting tentang pembangunan manusia, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembangunan mampu memprioritaskan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan manusia bukan hanya pada aspek ekonomi tapi harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan.
- c. Pembangunan manusia memperhatikan upaya-upaya dalam mempergunakan kapasitas manusia secara optimal, bukan hanya pada upaya meningkatkan kapabilitas manusia.
- d. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, diantaranya: produktivitas, kesinambungan, pemberdayaan serta pemerataan.
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar sebagai penentuan tujuan pembangunan serta untuk menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.⁴¹

5. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan dapat muncul karena setiap individu diasumsikan akan mempunyai preferensi untuk memaksimalkan utilitas pribadi yang kemungkinan besar berlawanan dengan

⁴⁰UNDP. *Human Development Report*. United Nations Development Programme. (New York: Oxford University Press, 1995), 12. http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/256/hdr_1995_en_complete_nostats.pdf.

⁴¹UNDP. *Human Development Report*. United Nations Development Programme. (New York: Oxford University Press, 1995), 12. http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/256/hdr_1995_en_complete_nostats.pdf.

kepentingan individu lain. Permasalahan hubungan keagenan ini mengakibatkan terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan.⁴² Keterkaitan teori keagenan (*agency theory*) dalam penelitian ini adalah dapat dilihat melalui hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam penyaluran dana perimbangan dan juga hubungan antara masyarakat (principal) dengan pemerintah daerah (agen).

Pemerintah pusat mendelegasikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengurus rumah tangga daerahnya sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya desentralisasi tersebut, pemerintah pusat mengeluarkan dana perimbangan yang tujuannya untuk membantu pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan pemerintahan sehari-hari dan memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat.

Selain itu, teori keagenan juga tersirat dalam hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat. Masyarakat sebagai principal telah memberikan sumber daya kepada daerah berupa pembayaran pajak daerah, retribusi dan sebagainya untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah selaku agen sudah seharusnya memberikan timbal balik kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan publik yang memadai, yang didanai oleh pendapatan daerah itu sendiri.

Pada dasarnya, menurut ajaran Islam, kepemilikan pribadi atas sumber daya ekonomi adalah salah satu fitrah manusia itu diakui sebagai sesuatu yang harus dihormati dan dilindungi. Kepemilikan individu merupakan kebutuhan

⁴²Michael C. Jansen dan William H. Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3:305-360 (1976), <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

dasar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, karena akan menimbulkan motivasi dan memberikan ruang kepada individu untuk penggunaan sumber daya secara optimal.⁴³

6. Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah

Perkembangan ekonomi Islam tidak terlepas dari perkembangan sejarah peradaban Islam. Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, segala kegiatan ekonomi dibolehkan kecuali yang dilarang dalam syariat Islam. Dengan adanya batasan larangan syariat tersebut, membuat semua orang mengetahui bahwa hal demikian terjadi demi kebaikan manusia dengan mengerjakan berbagai kegiatan di dunia dengan cara yang jujur dan adil. Hal ini mengikuti pandangan Islam pokok dari tauhid dan secara wajar mementingkan keadilan.⁴⁴

Kebijakan ekonomi dalam pandangan Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa Negara berhak melakukan intervensi terhadap hak individual untuk kepentingan masyarakat lebih besar, seperti: 1) menghapus kemiskinan, 2) pengawasan mekanisme pasar, 3) mengontrol ekspansi mata uang dan mengawasi penurunan nilai mata uang, dan 4) perencanaan ekonomi.⁴⁵

Ibnu Taimiyah lebih lengkap membahas tentang anggaran belanja ketimbang tentang penerimaan. Adapun pembagian penerimaan publik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: *ghonimah*, *sadaqah*, dan *fa'i*. Sumber pendapatan yang paling penting ialah zakat. Namun, dana zakat hanya mampu mebiayai

⁴³Fasiha, “*Analisis Kegiatan Ekonomi Atas Hak Cipta dalam Ekonomi Islam*”, Institut Agama Islam Negeri Palopo VI, no. 1 (Juni, 2016): 5, <https://scholar.google.com/citations?user=MkRGluAAAAJ&hl=id>.

⁴⁴Fasiha. *Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, Vol. 1 No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, September 2017.h.118

⁴⁵Abdul Azim Islahi. *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*. London: Islamic Foundation 1988, 227-235.

jumlah pokok kepentingan yang sangat terbatas. Penerimaan dari *ghonimah* adalah tak menentu, hanya bisa diharapkan jika terjadi perang melawan orang-orang kafir. Sumber ketiga penerimaan yaitu *fa'I* yang di dalamnya termasuk jizyah, pajak atas tanah dan berbagai jenis pajak lainnya, tidak bisa digunakan untuk mencukupi seluruh kebutuhan pembiayaan untuk pertanahan keamanan dan pengembangan sepanjang waktu.⁴⁶

7. Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun

Dalam pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun membahas berbagai macam masalah ekonomi yang luas, termasuk ajaran tentang tata nilai, pembagian kerja, sistem harga, hukum penawaran dan permintaan, konsumsi dan produksi, uang, pembentukan modal, pertumbuhan penduduk, makro ekonomi dari pajak dan pengeluaran publik, daur perdagangan, pertanian, industri dan perdagangan, hak milik dan kemakmuran, dan sebagainya.⁴⁷ Adapun pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldun tentang ekonomi, antara lain:

- a. Keuangan publik, Ibnu Khaldun menganjurkan keadilan dalam perpajakan. Pajak yang adil sangat berpengaruh terhadap kemakmuran suatu Negara. Jika pemerintah menimbun penerimaan pajak, atau tidak bisa membelanjakan sebagaimana mestinya, jumlah uang yang tersedia yang sampai ke pegawai-pegawai pemerintah (upah) akan menurun. Hal ini tentu berlanjut hingga ke berbagai lapisan masyarakat (*multiplier effect*), sehingga total belanja mereka akan menurun. Untuk itulah Ibnu Khaldun menekankan peranan investasi.

⁴⁶Fasiha. *Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, Vol. 1 No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, September 2017.h.126

⁴⁷Yosi Aryanti. *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun: Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi dan Politik*. Vol. 2, no. 2, desember 2018, h. 153.

b. Kesejahteraan masyarakat, menurut Ibnu Khaldun bergantung pada aktivitas ekonomi, jumlah dan pembagian tenaga kerja, luasnya pasar, tunjangan dan fasilias yang disediakan Negara, seperti peralatan. Ketika pendapatan dan kesejahteraan tinggi, maka akan memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan pajak sehingga memungkinkan pemerintah mengeluarkan anggaran yang lebih untuk kesejahteraan rakyat. Alat untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan yang paling utama menurut Ibnu Khaldun adalah masyarakat, pemerintah, dan keadilan.⁴⁸

8. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Menurut Al-Ghazali, mensejahterakan masyarakat bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu; 1) agama, 2) hidup atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta benda atau kekayaan, dan 5) intelektual atau akal. Dia menekankan bahwa berdasarkan tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya. Dia mendefinisikan, aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan dalam kerangka individu dan masyarakat termasuk kebutuhan dasar, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.⁴⁹

Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi yang melibatkan banyak manusia maka semakin baik sepanjang proses dan tujuannya sesuai berdasarkan syariat Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak akan berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, melainkan justru akan membawa seseorang untuk lebih produktif. Dalam QS. Al-Jumu'ah (62)/10 telah dijelaskan bahwa:

فَإِذَا قُضِيَتِ الْصَّلَاةُ فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَأَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَدْكُرُوا

⁴⁸Yosi Aryanti. *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun: Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi dan Politik*. Vol. 2, no. 2, desember 2018, h. 156-159.

⁴⁹Andiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 62.

اللَّهُ أَكْثَرُ إِلَّا عَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: “*Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah banyak-banyak agar kamu beruntung*”.⁵⁰

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*) dan mampu meningkatkan kedudukan manusia (*maslahah*). *Al-falah* adalah bahasa yang berasal dari kata *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan lebih dari yang diinginkan). *Al-falah* juga memiliki arti menang, meraih keberuntungan dengan mendapat kenikmatan akhirat.⁵¹

Dari sudut pandang Islam, bentuk kesejahteraan tentunya hal ini tidak lepas dari tolak ukur umat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan sang pencipta dan dengan sesama manusia, bahwa Islam tidak memisahkan agama dari kehidupan sosial.⁵²

Dalam konteks Islam memiliki beberapa faktor pendorong agar terciptanya kesejahteraan masyarakat adalah memenuhi kebutuhan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Adapun tujuan aktivitas ekonomi yang sempurna berdasarkan syariat Islam, antara lain:

- Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
- Memenuhi kebutuhan keluarga.

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), 553.

⁵¹Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 2.

⁵²Surya Effendi, “*Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syafei Hidayatullah Jakarta, 2008), 35.

- c. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
- d. Memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
- e. Memberikan bantuan sosial dan donasi di jalan Allah.⁵³

Maslahah diartikan sebagai bentuk keadaan, baik material maupun non material yang dapat meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁵⁴ *Maslahah* juga merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, individual dan kolektif serta material dan spiritual serta harus memenuhi tiga unsur yakni kepatuhan syairah, bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan. Adapun pembagian *maslahah*, antara lain:

- a. *Maslahah Dharuriyat* adalah pelaksanaan kepentingan agama dan dunia. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan primer atau utama yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. *Dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang dikenal dengan sebutan *al-kulliyat al khamsah*, diantaranya; agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.
- b. *Maslahah Hajiyyat* adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menciptakan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang akan mengakibatkan ancaman dan bahaya, artinya jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan meningkatkan nilai kehidupan manusia.
- c. *Maslahah Tahsiniyat* adalah melakukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan buruk berdasarkan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga dikenal sebagai kebutuhan tersier atau kebutuhan yang

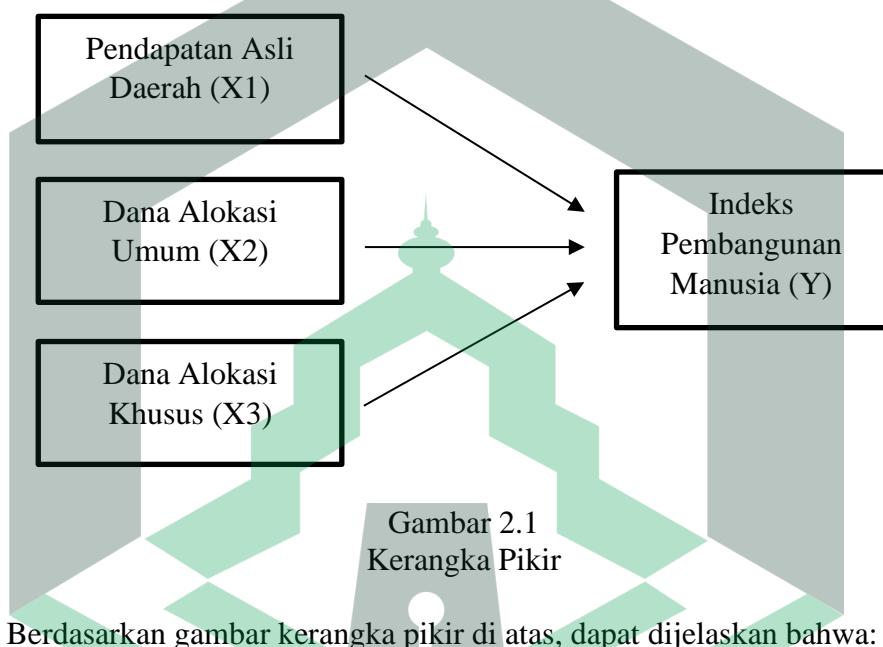
⁵³Muhammad Nejatullah Siddiqi. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Terjemahan Anas Sidik dari juduk aslinya “*The Economic Enterprise in Islam*”. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). 15.

⁵⁴ P3EI UII Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008), 5.

bersifat mendekati kemewahan. Namun, dalam memenuhi kebutuhan tersier ini perlu diterapkan *tahsiniyat* agar kehidupan yang dilakukan tidak menjadi takabur melainkan akan meningkatkan rasa bersyukur kepada sang pencipta.⁵⁵

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian sebelumnya, gagasan untuk mendeskripsikan penelitian ini dapat dibuat dengan skema kerangka pikir sebagai berikut:



Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Pendapatan Asli Daerah merupakan pelaksana utama pembiayaan daerah, sehingga PAD diduga dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, karena PAD digunakan untuk mendanai belanja daerah, seperti pembiayaan dalam pembangunan sektor-sektor yang terkait dengan pembangunan manusia, dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

⁵⁵Ahmad Ifham Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 498.

2. DAU yang bersumber dari APBN dan dialokasikan untuk membiayai kebutuhan daerah, sehingga DAU diduga dapat mempengaruhi IPM karena memungkinkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia.

3. DAK juga bersumber dari APBN dan digunakan untuk membiayai kebutuhan khusus di daerah, sehingga DAK diduga mampu mempengaruhi IPM karena memungkinkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara, dan kebenarannya akan diuji dengan data yang dikumpulkan. Adapun hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. $H_1 = \text{Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.}$

$H_0 = \text{Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.}$

2. $H_1 = \text{Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.}$

$H_0 = \text{Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.}$

3. $H_1 = \text{Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.}$

$H_0 = \text{Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.}$

4. H_1 = Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_0 = Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang pengujinya pada teori-teori dengan pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka untuk menganalisis sebuah data penelitian yang akan diteliti dengan prosedur statistik.⁵⁶ Analisis datanya bersifat statistik dengan mengumpulkan data dengan cara instrumen penelitian sehingga bertujuan untuk mengetahui hasil dugaan yang telah ditetapkan.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh data yaitu di kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Palopo. Dimana lokasi tersebut merupakan objek yang ingin dituju dalam hal ini mengetahui kondisi perekonomian seperti, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kota Palopo, sehingga dapat mendapatkan informasi yang kuat dan akurat. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari hingga bulan April 2020.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di

⁵⁶Indriantoro dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM, 2002), 12.

⁵⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

Kota Palopo". Dalam hal ini, definisi operasional sangat penting karena bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel independen (X1) yaitu segala pendapatan yang masuk ke dalam kas daerah yang dihasilkan dari berbagai sumber dalam daerah itu sendiri, dan pendapatan tersebut diperoleh dan disalurkan untuk kepentingan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan daerah.

Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen (X2) yaitu dana yang diperoleh dari APBN yang dialokasikan dalam daerah dan bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan keuangan antar daerah guna menyediakan dana untuk kebutuhan belanja dalam proses perancangan desentralisasi.

Dana Alokasi Khusus sebagai variabel independen (X3) yaitu dana yang juga berasal dari APBN, tetapi juga diberikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan khusus. Dana tersebut digunakan untuk menutupi kesenjangan pelayanan publik yang menjadi prioritas di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, kelautan dan perikanan.

Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen (Y) yaitu kesejahteraan secara luas dan salah satu pendekatan yang digunakan dalam menghitung tingkat pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia dapat diukur dengan tiga ukuran dimensi pembangunan manusia diantaranya, umur yang panjang, penduduk berpendidikan, dan memiliki standar hidup yang layak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek dari keseluruhan penelitian.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo pada tahun 2004 hingga 2020, sehingga populasi pada penelitian ini berjumlah 17 tahun.

2. Sampel

Sampel merupakan wakil atau sebagian dari populasi penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁵⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan populasi.⁶⁰ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo pada tahun 2004 hingga 2020, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 17 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengumpulan data arsip. Adapun sumber data yang diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diterima dari beragam sumber, baik

⁵⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

⁵⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174.

⁶⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 73.

dari tulisan/dokumentasi maupun dari informasi-informasi dari pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶¹

Data yang dikumpulkan berupa data *Time Series* yaitu, (a) Pendapatan Asli Daerah; (b) Dana Alokasi Umum; (c) Dana Alokasi Khusus; dan (d) Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo tahun 2004-2020. Data-data tersebut dapat diperoleh dalam buku Kota Palopo Dalam Angka maupun melalui website dari Badan Pusat Statistik kota Palopo yaitu palopokota.bps.go.id.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen yang dilakukan dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur dan melihat data yang diamati.⁶² Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk dokumen, buku, dan arsip berupa laporan yang mendukung penelitian serta keterangannya.⁶³

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau keakuratan data yang akan diukur saat menjalankan fungsi pengukurannya. Uji ini digunakan untuk mengukur data, apakah data tersebut menjadi valid atau tidak sama sekali. Dalam pengujian validitas ini mempunyai ketentuan apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan valid,

⁶¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

sebaliknya apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* dengan bantuan SPSS.

2. Uji Realibilitas

Berbeda dengan uji validitas, uji realibilitas adalah alat ukur yang dapat dikatakan sesuai jika pengukuran tetap reliabel jika dilakukan dengan berkali-kali kepada subjek dalam kondisi yang tetap sama.⁶⁵ Artinya, jika penelitian menghasilkan pengukuran dari waktu ke waktu tetap sama, maka penelitian tersebut dikatakan realibel (layak). Sedangkan bila pengukuran yang dilakukan secara terulang, maka menghasilkan kesimpulan yang beda maka penelitian tersebut dianggap tidak realibel.

Peneliti melakukan uji realibilitas dengan menggunakan uji *Guttman Split-Half Coefficient* dengan bantuan SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu, apabila nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $\geq 0,80$ berarti realibel, sebaliknya apabila nilai *Guttman Split-Half Coeffocient* $< 0,80$ berarti tidak realibel.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data telah terkumpulkan, maka selanjutnya melakukan teknik analisis data. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

⁶⁴Sujarweni Wiratna V. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 192.

⁶⁵ Suryabata Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 28.

1. Uji Stasioner

Stasioner adalah salah satu premis penting dalam model ekonometrika untuk data *Time Series* (deret waktu). Data stasioner adalah data yang apabila *mean*, *varian* serta *covarian* dari semua variabel tetap, tidak berubah kapan saja atau tidak dipengaruhi oleh waktu.⁶⁶ Sehingga, dapat dikatakan bahwa data *Time Series* yang stasioner lebih stabil. Jika model yang digunakan termasuk data yang tidak stasioner, maka validitas dan kestabilan data tersebut dipertimbangkan kembali.

Pengujian stasioner pada riset ini memakai uji akar unit (*Unit Root Test*) untuk mengetahui pada derajat keberapa data tersebut dikatakan stasioner. Uji akar unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF). Jika ADF t-statistik lebih besar dari nilai kritis mutlak McKinnon dan nilai probabilitas variabel lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, maka data dikatakan stasioner.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang digunakan sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Tujuan uji asumsi klasik adalah pemberian kejelasan agar persamaan regresi yang diperoleh akurat, konsisten, dan tidak bias. Asumsi yang sering digunakan dalam analisis ini adalah, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

⁶⁶Bambang Juanda dan Junaidi. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. (Bogor: IPB Press, 2012).

adalah data dengan distribusi normal. Secara statistik, uji normalitas memiliki dua komponen, yaitu *Skewness* dan *Kurtosis*.⁶⁷

Skewness dan *Kurtosis* digunakan untuk mengetahui tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio *Skewness* dan *Kurtosis* dengan bantuan program SPSS. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Skewness* dan *Kurtosis* memiliki kelebihan tersendiri yang tidak dimiliki oleh uji normalitas lainnya. Dasar pengambilan keputusan *Skewness* dan *Kurtosis*:

- 1) Apabila nilai rasio *Skewness* berada diantara -2 dan +2 maka data dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai rasio *Kurtosis* berada diantara -2 dan +2 maka data dikatakan berdistribusi normal.
- 3) Rumus rasio *Skewness*= $Skewness / \text{Std. Error } Skewness$
- 4) Rumus rasio *Kurtosis*= $Kurtosis / \text{Std. Error } Kurtosis$.⁶⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Jika ada korelasi, maka disebut *Problem Multikolinearitas*. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*-nya. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁶⁹

⁶⁷Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 30.

⁶⁸Sahid Raharjo. *Uji Normalitas Skewness-Kurtosis dengan SPSS*. Diakses pada tanggal 11/08/2020, pukul 09.02 WITA, <https://www.youtube.com/watch?v=IewbIjW435M>.

⁶⁹Damodar Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, Edisi 5. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 432.

Adanya korelasi yang besar antara variabel independen, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu atau sulit untuk ditemukan. Sehingga, model regresi yang baik dalam uji multikolinearitas adalah variabel independen tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya).⁷⁰ Analisis regresi merupakan analisis yang dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga uji autokorelasi yang baik akan menghasilkan tidak adanya korelasi antara data observasi saat ini dengan data observasi sebelumnya.

Prosedur pendekatan uji autokorelasi dilakukan dengan besaran *Durbin-Waston*. Dasar pengambilan keputusan pengujian *Durbin-Waston* adalah, sebagai berikut:

- 1) Apabila $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak.
- 2) Apabila $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima.
- 3) Apabila $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah regresi memiliki persamaan atau ketidaksamaan dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya.⁷¹ Model regresi yang baik adalah model

⁷⁰Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 110.

⁷¹Ali Mauludi. *Teknik Belajar Statistika 2*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), 212.

yang di dalamnya terdapat persamaan varians dari satu residual observasi ke observasi tetap lainnya, atau disebut homoskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode *Scatterplot*, dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai perdiksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki pola yang jelas pada grafik.⁷²

Dalam pengujian heteroskedastisitas dapat digunakan dengan berbagai jenis pengujian di dalamnya, salah satunya yaitu Uji Glejser. Uji Glejser merupakan pengujian yang dilakukan dengan melakukan regresi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual. Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁷³

3. Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda merupakan suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana menghasilkan sebuah jawaban variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,beitupun sebaliknya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus uji regresi berganda adalah, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

⁷²Sahid Raharjo. *Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif dengan Software SPSS*. Diakses pada tanggal 01/09/2020, pukul 09.20 WITA. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html>.

⁷³Duwi Priyatno. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 158.

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Nilai variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

Dalam uji regresi berganda, digunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Jika $R^2=0$, maka variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika $R^2=1$, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.⁷⁴

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu pernyataan sementara, namun kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.⁷⁵ Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan pada pengujian hipotesis ini adalah, sebagai berikut:

⁷⁴Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 97.

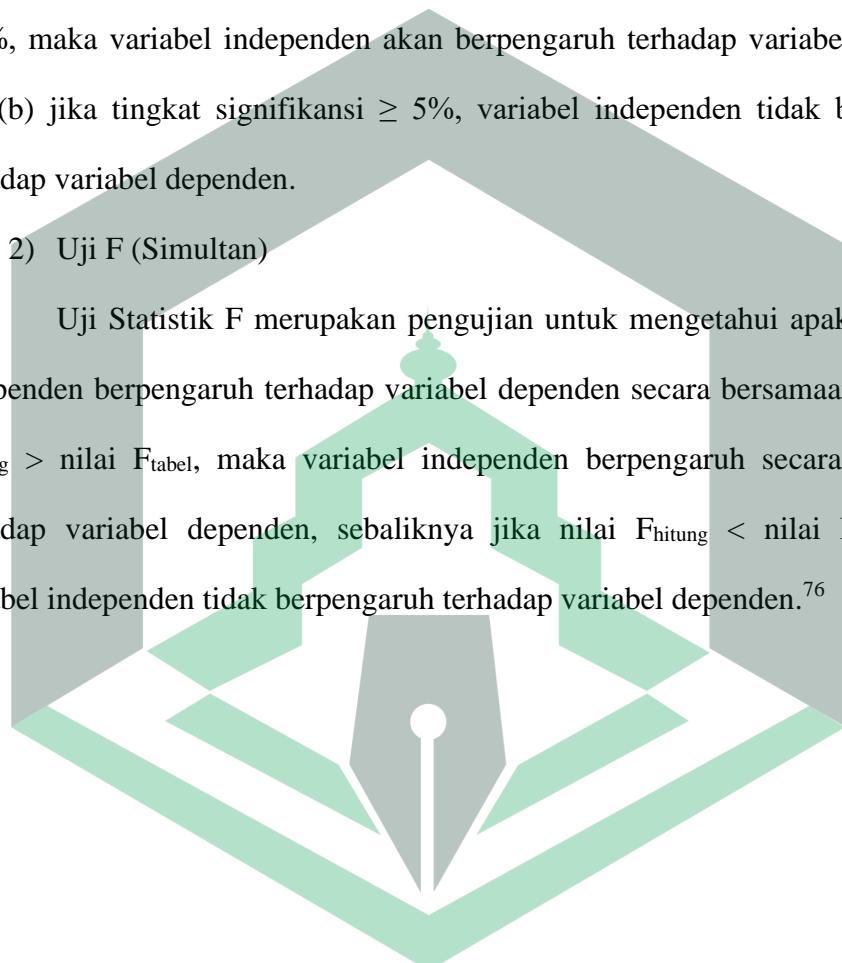
⁷⁵Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 34.

1) Uji T (Parsial)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji tersebut digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 0,95. Aturan uji T adalah sebagai berikut: (a) jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen; dan (b) jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Simultan)

Uji Statistik F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁶



⁷⁶Duwi Priyatno. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. (Yogyakarta: ANDI, 2012), 137.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Kota Palopo

Kota Palopo dahulu disebut sebagai Kota Administratif (Kotip) Palopo. Kota Administratif Palopo merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang didirikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1986. Seiring dengan berjalannya waktu, tuntutan reformasi terus meningkat sehingga lahirlah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000 yang membuka peluang bagi seluruh Kota Administratif di Indonesia mencapai peningkatan statusnya sebagai Daerah Otonom yang telah melakukan beberapa syarat.

Alhasil, setelah Pemerintah Kementerian Dalam Negeri melakukan pemantauan kelengkapan struktur pemerintahan, juga mempelajari letak geografis, kapasitas, dan status wilayah Kota Administratif Palopo yang terletak pada jalur Trans-Sulawesi, Kota tersebut yaitu Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Kabupaten Wajo, dan wilayah pusat bantuan jasa perdagangan lainnya yang didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang sesuai, sehingga Kota Administratif Palopo dapat meningkatkan statusnya dan menjadi Daerah Otonom Kota Palopo.

Tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo yaitu pada tanggal 2 Juli 2002. Menteri dalam Negeri Republik Indonesia menandatangani prasasti sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002, yang diantaranya adalah

Pembentukan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Daerah Otonom Kota Palopo, yang kemudian berpisah dari Kabupaten Luwu.

Kota Palopo pada awal perkembangannya sebagai Daerah Otonom, dengan hanya memiliki 4 wilayah Kecamatan, meliputi 9 Desa dan 19 Kelurahan. Namun seiring berjalananya waktu, dengan berkembangnya berbagai lapangan di Kota Palopo dapat memberikan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sehingga Kota Palopo berkembang pada tahun 2006 dan memiliki 9 Kecamatan termasuk 48 Kelurahan sampai saat ini.⁷⁷ Daftar Kecamatan dan Kelurahan yang ada di Kota Palopo adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Palopo Tahun 2006-2020

No.	Kecamatan	Kelurahan
1	Bara	Rampaong, Balandai, Temmalebba, To'bulung, Buntu Datu.
2	Mungkajang	Mungkajang, Murante, Latuppa, Kambo.
3	Sendana	Purangi, Mawa, Peta, Sendana.
4	Tellu Wanua	Batu Walenrang, Mancani, Maroangin Jaya, Salubattang, Sumarambu, Pentojangan.
5	Wara	Amassangan, Boting, Tompotikka, Lagaligo, Dangerakko, Pajalesang.
6	Wara Barat	Battang, Battang Barat, Lebang, Padang Lambe, Tomarundung.
7	Wara Selatan	Binturu, Sampoddo, Songka, Takkalala.
8	Wara Timur	Benteng, Surutanga, Pontap, Malatunrung, Salekoe, Salotellue, Ponjalae.
9	Wara Utara	Batupasi, Penggoli, Sabbamparu, Luminda, Salobulo, Patte'ne.

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo

⁷⁷Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo, diakses pada tanggal 29 Maret 2020, pkl.15.00 wita, <https://palopokota.go.id/page/sejarah>.

b. Visi dan Misi Kota Palopo

Visi Kota Palopo Tahun 2018-2023 yaitu, “Terwujudnya Kota Palopo Sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023”. Uraian dari visi Kota Palopo adalah, sebagai berikut:

- 1) Maju, Kota Palopo bergerak ke arah yang lebih positif. Dilihat dari keberadaan sarana dan prasarana perkotaan, sarana dan prasarana tersebut lebih berestetika, berkualitas dan berguna bagi masyarakat dan perekonomian.
- 2) Inovatif, Kota Palopo senantiasa memberi masukan kepada masyarakat melalui pengalokasian pemerintah dan pelayanan publik yang efektif, efisien, mengutamakan riset, modern, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi.
- 3) Berkelanjutan, pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dilakukan secara keharmonian, berdasarkan daya tamping dan daya dukung lingkungan hidup, dengan fokus pada pelestarian budaya lokal dan bersifat inklusif secara sosial.

Misi Kota Palopo Tahun 2018-2023, yaitu:

- 1) Menyediakan layanan kesehatan, pendidikan, perlindungan dan jaminan sosial bagi kelompok rentan.
- 2) Menciptakan kawasan yang layak huni melalui pembangunan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, fasilitas sanitasi, dan ruang terbuka hijau.

- 3) Memperbarui layanan yang diberikan kepada masyarakat, meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 4) Memobilisasi kewirausahaan berbasis bisnis dan jasa dengan meningkatkan modal, pendampingan bisnis, dan keterampilan hidup.
- 5) Membangun suasana yang toleran untuk pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif yang memiliki ciri nilai budaya Luwu.⁷⁸

2. Hasil Pengumpulan Data Sekunder

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, pengumpulan data sekunder mengenai data Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo tahun 2004 hingga 2020 dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo Tahun 2004-2020

Tahun	Jumlah PAD
(1) 2004	(2) Rp. 9.396.521
2005	Rp. 11.564.739
2006	Rp. 14.805.614
2007	Rp. 16.740.590
2008	Rp. 16.922.556
2009	Rp. 21.473.395
2010	Rp. 28.219.020
2011	Rp. 35.703.422
2012	Rp. 36.214.002
2013	Rp. 51.663.729
2014	Rp. 81.646.676
2015	Rp. 92.277.784
2016	Rp. 134.110.076
2017	Rp. 167.307.132
2018	Rp. 139.282.846

⁷⁸Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo, diakses pada tanggal 29 maret 2020 pkl.15.00 wita, <https://palopokota.go.id/page/visi-dan-misi>.

(1)	2019	(2)	Rp. 165.673.815
	2020		Rp. 221.552.742

Berdasarkan tabel di atas, jumlah PAD di Kota Palopo dari tahun ke tahun hampir terus meningkat. Namun, karena pemasukan pada penerimaan lain-lain PAD yang sah berkurang dari tahun 2017 ke 2018, yang dimana pendapatan lain-lain PAD yang sah pada tahun 2017 sebesar Rp. 126.161.249.762 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp. 93.118.994.871, sehingga pemasukan Pendapatan Asli Daerah dari Tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan.

b. Dana Alokasi Umum (DAU)

Hasil pengumpulan data sekunder mengenai Dana Alokasi Umum yang ada di Kota Palopo dari tahun 2004 hingga 2020 adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Dana Alokasi Umum Kota Palopo Tahun 2004-2020

Tahun	Jumlah DAU
2004	Rp. 87.825.000
2005	Rp. 116.342.000
2006	Rp. 176.265.000
2007	Rp. 202.459.000
2008	Rp. 226.220.622
2009	Rp. 244.343.643
2010	Rp. 278.587.487
2011	Rp. 297.920.487
2012	Rp. 361.384.000
2013	Rp. 408.527.791
2014	Rp. 449.242.430
2015	Rp. 476.408.524
2016	Rp. 525.397.125
2017	Rp. 516.167.587
2018	Rp. 516.167.587
2019	Rp. 537.722.702
2020	Rp. 497.008.966

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah DAU di Kota Palopo tahun 2004 hingga tahun 2019 meningkat. Sesuai penjelasan yang ada di bab sebelumnya, menjelaskan bahwa daerah dengan Pendapatan Asli Daerah yang lebih tinggi akan memiliki Dana Alokasi Umum yang lebih rendah, begitupun sebaliknya. Sehingga jumlah DAU pada tahun 2020 menurun dikarenakan PAD pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Hasil pengumpulan data sekunder untuk Dana Alokasi Khusus yang ada di Kota Palopo dari tahun 2004 hingga 2020 adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Dana Alokasi Khusus Kota Palopo Tahun 2004-2020

Tahun	Jumlah DAK
2004	Rp. 5.500.000
2005	Rp. 11.994.414
2006	Rp. 25.330.000
2007	Rp. 32.080.000
2008	Rp. 40.268.001
2009	Rp. 45.135.000
2010	Rp. 21.880.500
2011	Rp. 28.167.700
2012	Rp. 38.000.330
2013	Rp. 39.243.130
2014	Rp. 36.481.000
2015	Rp. 136.316.870
2016	Rp. 258.223.806
2017	Rp. 172.690.794
2018	Rp. 215.391.889
2019	Rp. 176.009.560
2020	Rp. 150.195.605

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2004 hingga 2020, jumlah Dana Alokasi Khusus di Kota Palopo mengalami fluktuasi (naik turun). Sesuai penjelasan yang ada di bab sebelumnya, menjelaskan bahwa DAK digunakan

dalam biaya operasi khusus yang merupakan urusan daerah berdasarkan fungsi yang ditetapkan oleh APBN.

DAK sebagai *specific grants* yang berarti jenis transferan dana yang mempunyai syarat khusus yang berkaitan dengan bantuan tersebut. Jika suatu daerah mempunyai pembangunan yang tinggi, maka akan mendapatkan DAK yang tinggi pula, dan jika suatu daerah mempunyai pembangunan yang kurang maka akan mendapatkan DAK yang sesuai dengan pembangunan yang akan dibuat berdasarkan persyaratan yang ada.

d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil pengumpulan data sekunder mengenai Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kota Palopo tahun 2004 hingga 2020 adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Indeks Pembangunan Manusia Kota Palopo Tahun 2004-2020

Tahun	Jumlah IPM (dalam %)
2004	73,43
2005	73,78
2006	74,45
2007	75,37
2008	75,80
2009	75,37
2010	73,03
2011	74,02
2012	74,54
2013	75,02
2014	75,65
2015	76,27
2016	76,45
2017	76,71
2018	77,30
2019	77,98
2020	78,06

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2004 hingga 2020, jumlah IPM di Kota Palopo hampir semuanya mengalami peningkatan. Ada tiga dimensi dasar dan empat indikator untuk mengetahui jumlah IPM yaitu, (1) kesehatan berupa umur panjang memiliki indikator yang diukur yaitu Angka Harapan Hidup (AHH), (2) pendidikan berupa pengetahuan memiliki indikator yang diukur yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan (3) pengeluaran dalam bentuk standar hidup layak memiliki indikator yang dapat diukur, yaitu pengeluaran perkapita yang disesuaikan.⁷⁹

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data sekunder mengenai PAD, DAU, DAK, dan IPM yang ada di Kota Palopo, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan berbagai uji analisis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka data dikatakan valid. Sementara itu, apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka data dikatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas dari variabel X dengan menggunakan Uji *Corrected Item Total Correlation* dengan bantuan SPSS:

⁷⁹Badan Pusat Statistik, *Kota Palopo Dalam Angka, PAD 2004-2020*, diakses pada tanggal 19/01/20 pkl.19.40 wita, palopokota.bps.go.id

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PAD	37,2953	2,578	,931	,835
DAU	35,3865	4,352	,933	,944
DAK	37,1794	2,504	,906	,870

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R_{hitung} pada tabel *Corrected Item-Total Correlation* yaitu PAD sebesar 0,931, DAU 0,933, dan DAK 0,906. Untuk mendapatkan nilai R_{tabel} digunakan metode *Degree of Freedom* (derajat kebebasan) dengan rumus, $df=n-2$ ($df=17-2$) dengan nilai signifikan 5% ($\alpha=0,05$), sehingga dapat diperoleh nilai R_{tabel} adalah 0,514.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semua variabel X memiliki nilai R_{hitung} yang lebih besar dari nilai R_{tabel} , yaitu nilai R_{hitung} untuk PAD adalah 0,931 $>$ 0,514, DAU 0,933 $>$ 0,514, dan DAK 0,906 $>$ 0,514. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$, yang berarti data tersebut valid.

2) Uji Realibilitas

Pengujian statistik uji realibilitas dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan melihat nilai dari *Guttman Split-Half Coefficient* pada tabel *Reliability Statistics*. Jika nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $\geq 0,80$, maka data penelitian dinyatakan realibel, sebaliknya jika nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $< 0,80$, maka data dikatakan tidak realibel. Berikut hasil uji realibilitas dengan menggunakan Uji Split-Half dengan bantuan SPSS:

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.870
		N of Items	2 ^a
Part 2	Value	1.000	
	N of Items	1 ^b	
Total N of Items		3	
Correlation Between Forms			.906
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.951
	Unequal Length		.956
Guttman Split-Half Coefficient			.917

Gambar. 4.1
Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar $0,917 > 0,80$. Hasil menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan realibel yang berarti apabila penelitian pengukuran dilakukan dari waktu ke waktu menghasilkan kesimpulan yang tetap sama.

b. Uji Stasioner

Hasil pengujian stasioner dapat diperoleh dengan bantuan program E-Views 11 dengan menggunakan uji akar unit yang dilakukan setiap variabel yang akan dianalisis baik variabel independen maupun variabel dependen. Berikut hasil uji stasioner menggunakan bantuan program E-Views 11:

Tabel 4.7
Hasil Uji Akar Unit pada *Level* dengan Metode
Augmented Dickey Fuller Test

Variabel	ADF t-statistik	Nilai Kritis Mutlak Mc Kinnon			Probabilitas
		1%	5%	10%	
PAD	-6.123519	-4.057910	-3.119910	-2.701103	0.0003
DAU	-6.648732	-4.004425	-3.098896	-2.690439	0.0001
DAK	-4.705738	-4.057910	-3.119910	-2.701103	0.0034
IPM	-5.004514	-4.004425	-3.098896	-2.690439	0.0017

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai ADF t-statistik $>$ nilai kritis mutlak McKinnon dan

memiliki nilai probabilitas < nilai *alpha* 0,05 yang artinya semua variabel sudah stasioner pada tingkat 2nd difference. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel tersebut mempunyai kondisi data stasioner pada tingkat 2nd difference.

c. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik, dapat digunakan dengan berbagai pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian asumsi klasik adalah, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis* dengan bantuan program IBM SPSS. Metode tersebut digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data. Berikut hasil uji *skewness* dan *kurtosis* dengan bantuan program IBM SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Uji *Skewness* dan *Kurtosis*

	N Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
PAD	17	0.064	0.550	-1.499	1.063
DAU	17	-0.949	0.550	0.091	1.063
DAK	17	-0.132	0.550	-0.567	1.063

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rasio *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel PAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error}} = \frac{0.064}{0.550} = 0.116$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error}} = \frac{-1.499}{1.063} = -1.410$$

Nilai rasio *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel DAU adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{\text{Nilai } Skewness}{\text{Std. Error}} = \frac{-0.949}{0.550} = -1.725$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{\text{Nilai } Kurtosis}{\text{Std. Error}} = \frac{0.091}{1.063} = 0.085$$

Nilai rasio *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel DAK adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{\text{Nilai } Skewness}{\text{Std. Error}} = \frac{-0.132}{0.550} = -0.24$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{\text{Nilai } Kurtosis}{\text{Std. Error}} = \frac{-0.567}{1.063} = -0.533$$

Dasar pengambilan keputusan uji *Skewness* dan *Kurtosis* adalah apabila nilai *Skewness-Kurtosis* berada diantara -2 dan +2, disebut distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel PAD berada diantara -2 dan +2 yaitu sebesar 0.116 rasio *Skewness* dan -1.410 rasio *Kurtosis* yang berarti data untuk variabel PAD berdistribusi normal.

Nilai *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel DAU yaitu sebesar -1.725 rasio *Skewness*, dan 0.085 rasio *Kurtosis*, yang berarti data untuk variabel DAU berdistribusi normal. Dan nilai *Skewness* dan *Kurtosis* pada variabel DAK yaitu sebesar -0.24 rasio *Skewness*, dan -0.533 rasio *Kurtosis*, yang berarti data untuk variabel DAK juga berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai *Tolerance*

$> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka model regresi tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Collinearity Diagnostics* dengan bantuan SPSS adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PAD	,112	8,967
DAU	,120	8,337
DAK	,178	5,621

Berdasarkan tabel di atas, variabel PAD memiliki nilai *Tolerance* 0,112 $> 0,10$ dan memiliki nilai *VIF* $8,967 < 10$. Variabel DAU memiliki nilai *Tolerance* 0,120 $> 0,10$ dan memiliki nilai *VIF* $8,337 < 10$, dan variabel DAK memiliki nilai *Tolerance* 0,178 $> 0,10$ dan memiliki nilai *VIF* $5,621 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya digunakan untuk data *Time Series* (data yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu), seperti data laporan keuangan dan data lainnya. Model regresi yang baik yaitu data tanpa gejala autokorelasi. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan agar mengetahui ada gejala autokorelasi pada data atau tidak, salah satunya ialah dengan memakai uji *Durbin Watson*. Adapun

hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Waston* dengan bantuan SPSS adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,910 ^a	,827	,788	,69932	1,121

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas, didapatkan nilai *Durbin-Waston* yaitu 1,121. Adapun nilai dL dan dU diperoleh dengan melihat tabel *Durbin-Waston* sig. 5% untuk n= 17 dan k=3 (jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai dL= 0,8968 dan dU= 1,7101. Karena nilai *Durbin-Waston* adalah 1,121, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Waston* berada diantara nilai dL dan dU, yaitu ($0,8968 < 1,121 < 1,7101$). Artinya, tidak ada kesimpulan yang jelas tentang model regresi tersebut ada atau tidak ada gejala autokorelasi.

Apabila terjadi demikian, maka harus dilakukan langkah-langkah untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki gejala autokorelasi atau tidak, dengan cara menggunakan uji *Runt Test* dengan bantuan SPSS. Dalam Uji *Runt Test* memiliki ketentuan, apabila nilai *Asymp signifikan* (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi, dan apabila nilai *Asymp signifikan* (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak mengandung autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Runt Test* adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06689
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	9
Total Cases	17
Number of Runs	7
Z	-,991
Asymp. Sig. (2-tailed)	,322

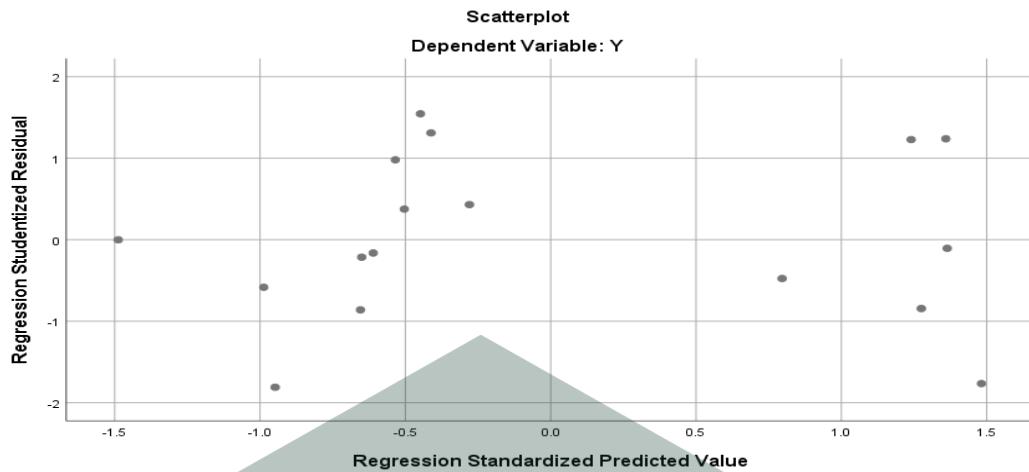
Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar

0,322. Artinya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,322 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, model regresi ini tidak mengandung autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki ketidaksamaan *variance* dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika *variance* dari satu observasi ke observasi lainnya tetap, maka data dikatakan homoskedastisitas. Model regresi yang baik ialah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau data yang terjadi homoskedastisitas.⁸⁰ Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* dengan bantuan aplikasi SPSS adalah, sebagai berikut:

⁸⁰Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. (Semarang: UNDIP, 2009), 35.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak ada pola jelas yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, model regresi ini terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara lain dalam uji heteroskedastisitas untuk melihat lebih jelas hasilnya, yaitu dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

	Sig.
(Constant)	,440
PAD	,815
DAU	,558
DAK	,949

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi PAD sebesar 0,815, DAU sebesar 0,558, dan DAK sebesar 0,949. Berdasarkan pengambilan keputusan uji Glejser bahwa, apabila nilai signifikansi variabel $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila

nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, yang artinya terjadi homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Berganda

1) Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi yang diperoleh dengan analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS, dapat diperoleh pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	70,607
PAD	-,814
DAU	-1,632
DAK	1,263

Berdasarkan tabel di atas, hasil estimasi dapat dituliskan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$IPM = 70,607 + (-0,814) PAD + (-1,632) DAU + 1,263 DAK$$

- Nilai konstanta pada tabel di atas adalah 70,607, artinya apabila semua nilai variabel independen dianggap nol, maka nilai IPM di Kota Palopo adalah 70,607.
- Nilai koefisien regresi variabel PAD adalah -0,814. Artinya, jika nilai PAD meningkat sebesar 1%, maka IPM akan menurun sebesar -0,814%.
- Nilai koefisien regresi variabel DAU adalah -1,632, yang berarti apabila nilai DAU meningkat sebesar 1%, maka IPM akan menurun sebesar -1,632%.
- Nilai koefisien regresi variabel DAK sebesar 1,263, yang berarti apabila nilai DAK meningkat sebesar 1%, maka IPM akan meningkat sebesar 1,263%.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dalam proses penentuan bahwa seberapa besar variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R Square*, yaitu antara 0 dan 1. Apabila hasilnya mendekati angka 0, maka variabel independen kurang mampu dalam menjelaskan variabel dependen, apabila hasilnya mendekati angka 1 maka variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,827	,788	,69932

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* adalah 0,788, yang berarti 78% perubahan naik turunnya IPM di Kota Palopo dapat dijelaskan oleh indikator pendorong yaitu PAD, DAU, dan DAK. Selebihnya, yaitu sebesar 22% dijelaskan dengan variabel yang tidak diteliti.

e. Uji Hipotesis

1) Uji T Parsial

Uji T parsial adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat besaran nilai T_{hitung} dan T_{tabel} . Selain itu, juga dilihat dari besaran nilai signifikansi dengan *alpha* (α) yang nantinya akan diketahui

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak sama sekali. Hasil uji T parsial pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	70,607	10,133		6,968	,000
PAD	-,814	,498	,564	1,636	,126
DAU	-1,632	,907	-,599	-1,799	,095
DAK	1,263	,380	,909	3,326	,005

Dasar pengambilan keputusan uji T Parsial ialah, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, nilai T_{hitung} untuk variabel PAD adalah 1,636, DAU -1,799, dan DAK 3,326. Adapun nilai T_{tabel} diperoleh dari $t = (\alpha / 2 ; n-k-1)$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, $n = 17$, $k = 3$, sehingga didapatkan nilai T_{tabel} sebesar 2,160.

Hasil menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} PAD sebesar $1,636 < 2,160$, dan nilai signifikansinya sebesar $0,126 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa, PAD tidak berpengaruh terhadap IPM. Untuk variabel DAU memiliki nilai T_{hitung} sebesar $-1,799 < 2,160$ dan nilai signifikansinya $0,095 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa, DAU tidak berpengaruh terhadap IPM. Untuk variabel DAK memiliki nilai T_{hitung} sebesar $3,326 > 2,160$ dan memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti DAK berpengaruh terhadap IPM.

2) Uji F Simultan

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara

simultan. Hasil pengujian uji F simultan dengan menggunakan *alpha* 0,05 adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,477	3	10,159	20,773	,000 ^b
	Residual	6,358	13	,489		
	Total	36,835	16			

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 20,773 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun cara untuk mengetahui nilai F_{tabel} dengan menggunakan rumus, derajat pembilang ($dk=3$) dan derajat penyebut ($db=n-k-1=17-3-1$), sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,41. Hasil uji F menghasilkan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($20,773 > 3,41$), yang berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Pembahasan Hasil Analisis Data

- Dampak Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**
Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo, sedangkan H_0 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil pengujian pada uji T menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 1,636 < T_{tabel} = 2,160$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti Pendapatan

Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo tahun 2004-2020.

Hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel PAD adalah -0,814 yang berarti, jika nilai PAD meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan IPM sebesar -0,814%. Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo belum memaksimalkan pembiayaannya untuk kegiatan sarana dan prasarana infrastruktur masyarakat, melainkan lebih digunakan dalam kegiatan belanja pegawai. Pemasukan PAD juga belum maksimal sehingga masyarakat perlu berkontribusi untuk membayar pajak yang dimana hasil pajak tersebut akan dimasukkan ke dalam Pendapatan Asli Daerah yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan daerah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berdampak negatif terhadap IPM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu Aris Setia Budi (2017) dan Zul Fadhlly (2018) yang menyimpulkan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap IPM. Namun, hal tersebut tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Hastu Sarkoro dan Zulfikar (2016) yang menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh terhadap IPM.

b. Dampak Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan H0 menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo tahun 2004-2020.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, pada uji T diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-1,799 < T_{tabel}$ sebesar 2,160 dan memiliki nilai signifikansinya sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga dapat diperoleh H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel DAU memiliki nilai regresi sebesar $-1,632$ yang berarti, jika nilai DAU meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan nilai IPM sebesar $-1,632\%$ yang artinya DAU memiliki dampak negatif terhadap IPM di Kota Palopo. Dana Alokasi Umum lebih banyak digunakan untuk kepentingan belanja pegawai sehingga belanja modal atau belanja untuk pembangunan infrastruktur cenderung dinomorduakan. Belanja pegawai juga perlu, agar pemerintahannya bisa jalan, sehingga DAU lebih digunakan untuk belanja pegawai sedangkan untuk belanja pembangunan tidak begitu signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu Hastu Sarkoro dan Zulfikar (2016) dan Zul Fadly (2018) yang menyimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap IPM. Namun, hal tersebut tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Aris Setia Budi (2017) yang menyimpulkan bahwa DAU memiliki pengaruh terhadap IPM.

c. Dampak Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan H_0 menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada uji T diperoleh nilai T_{hitung} pada variabel independen DAK sebesar $3,326 > T_{tabel}$ yaitu 2,160 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga diperoleh H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo tahun 2004-2020.

Hasil analisis regresi berganda variabel DAK menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel DAK sebesar 1,263 yang berarti, jika nilai DAK meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 1,263%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

Dana Alokasi Khusus di Kota Palopo sudah digunakan sesuai dengan prioritas nasional khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur masyarakat. Di Kota Palopo, terdapat dua jenis DAK, yaitu DAK fisik dan DAK non fisik. DAK fisik terdiri atas DAK reguler, afirmasi, dan penugasan, namun di Kota Palopo hanya ada dua jenis DAK fisik saja yaitu DAK reguler dan penugasan. DAK fisik reguler diarahkan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan pelayanan dasar dan pemerataan ekonomi, sedangkan DAK fisik penugasan diarahkan untuk mendukung pencapaian prioritas nasional yang menjadi kewenangan daerah dengan lingkup kegiatan spesifik dan lokasi prioritas tertentu.

Di Kota Palopo juga terdapat DAK non fisik yang digunakan untuk mendanai kegiatan khusus non fisik. DAK non fisik terdiri dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tunjangan Profesi Guru Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD), Dana Tambahan Penghasilan Guru PNSD, Tunjangan Khusus Guru PNSD di Daerah Khusus, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB), Dana Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UKM (PK2UKM), dan Dana Pelayanan Administrasi Kependudukan (Adminduk). Dengan demikian, Dana Alokasi Khusus mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia ialah dapat meningkatkan IPM dengan mengalokasikan dana dari DAK tersebut ke dalam sektor indikator-indikator Indeks Pembangunan Manusia seperti, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan adanya Dana Alokasi Khusus tersebut yang memang digunakan khusus ke dalam pembiayaan sarana dan prasarana bagi masyarakat, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diukur dalam Indeks Pembangunan Manusia, sehingga Dana Alokasi tersebut berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo tahun 2004 hingga 2020.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu Zul Fadhlly (2018) yang menyimpulkan bahwa DAK berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun, hal tersebut tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Aris Setia Budi (2017) dan Hastu Sarkoro dan Zulfikar (2016) yang menyimpulkan bahwa DAK tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

- d. Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan, H_0 menyatakan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pernyataan di atas merujuk pada pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hasil pengujian pada uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $20,773 > F_{tabel} 3,41$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen yaitu PAD, DAU dan DAK berpengaruh simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

PAD, DAU, dan DAK merupakan bagian dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang dialokasikan kepada daerah dan digunakan untuk kegiatan pembangunan suatu daerah dan pemerataan ekonomi. Manfaat pengelolaan keuangan suatu daerah perlu dirasakan oleh masyarakat sebesar-besarnya dan semaksimal mungkin, apabila PAD, DAU, dan DAK dikelola secara bersamaan akan meningkatkan IPM, sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD, DAU, dan DAK secara simultan berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Aris Setia Budi (2017), Hastu Sarkoro dan Zulfikar (2016), dan Zul Fadhlly (2018)

yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh atau berdampak positif secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdampak negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palopo tahun 2004 hingga 2020.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) berdampak negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palopo tahun 2004 hingga 2020.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palopo tahun 2004 hingga 2020.
4. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara simultan berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo tahun 2004 hingga 2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang ingin dituangkan, di antaranya:

1. Pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum perlu ditentukan pembagian dana yang jelas antara kegiatan pembangunan daerah dan belanja pegawai.
2. Pendapatan Asli Daerah salah satunya berasal dari Pajak Daerah, hendaknya pemerintah dan masyarakat berkontribusi dalam peningkatan

Pendapatan Asli Daerah tersebut, sehingga PAD mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

3. Dana Alokasi Umum yang juga berasal dari APBD yang bertujuan untuk membiayai keperluan daerah, hendaknya dana ini dimasukkan sebagian dalam keperluan untuk menunjang penyelenggaraan pembangunan sehingga dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.

4. Dana Alokasi Khusus berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo. Dengan demikian, kebijakan pemerintah diharapkan untuk meningkatkan Dana Alokasi Khusus sebagai upaya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari dan Harianto David. “*Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapital*”. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 2007.
- Ardhani, Pungky. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*”. Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aryanti, Yosi. *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun: Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi dan Politik*. Imara Jakarta II no. 2, 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Kota Palopo Dalam Angka 2004-2020*. Diakses pada tanggal 19/01/20 pkl.19.40 wita.
- Budi, Setia Aris. “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*”. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Christy, Andrea Fhino dan Priyo Hari Adi. “*Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia*”. The 3rd National Conference UKWMS, 2009.
- Darise, Nurlan. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007.
- Effendi, Surya. “*Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syafei Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Fadhly, Zul. “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016*”. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2018.

- Fasiha. "Analisis Kegiatan Ekonomi Atas Hak Cipta dalam Ekonomi Islam". Institut Agama Islam Negeri Palopo VI no. 1, 2016.
- Fasiha. "Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo I no. 2, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2009.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Harahap, Ubar Riva. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara, 2011.
- Indriantoro dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM, 2002.
- Islahi, Abdul Azim. *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*. London: Islamic Foundation, 1988.
- Jansen, Michael C. dan William H. Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Finance Economic* 3: 305- 360, 1976.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press, 2012.
- Karim, Andiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

- Mahendra, Putra Putu Gede dan I Gusti K.A Ulupui. "Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 11 no. 3, 2015.
- Mardiasmo. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.
- Mauludi, Ali. *Teknik Belajar Statistika 2*. Jakarta: Alim's Publishing, 2016.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Nordiawan, Deddi. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Poerwadarminto, Wilfridus J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- P3EI UII Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Raharjo, Sahid. *Cara Melakukan Uji Statistik Deskriptif dengan Software SPSS*. Diakses pada tanggal 01/09/2020, pukul 09.20 WITA. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uj-statistik-deskriptif-spss.html>.
- Raharjo, Sahid. *Uji Normalitas Skewness-Kurtosis dengan SPSS*. Diakses pada tanggal 11/08/2020, pukul 09.02 WITA, <https://www.youtube.com/watch?v=IewbIjW435M>.
- Sarkoro, Hastu dan Zulfakar. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia tahun 2012-2014", *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1, no. 1, 2016.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam, Terjemahan Anas Sidik dari judul aslinya “The Economic Enterprise in Islam”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Soekarwo. *Berbagai Permasalahan Keuangan Daerah*. Surabaya: Airlangga University Press, 2003.
- Solihin, Ismail. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Subekan, Achmad. *Keuangan Daerah*. Malang: Dioma, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumadi, Suryabata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sunarta, Ahmad dan Syamsuddin Noor. *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*. Jakarta: An-Nur, 2009.
- Suryana. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Todaro, Michael P. *Ekonomi untuk Negara Berkembang Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1999 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*. Republik Indonesia, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Republik Indonesia, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*. Republik Indonesia, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Republik Indonesia, 2004.

UNDP. *Human Development Report*. United Nations Development Programme. (New York: Oxford University Press, 1995).

V, Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.



L

A

M

P

I

R

A

N





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telp : (0471) 326048

ASLI IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 247/IP/DPMPTSP/II/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
 2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
 3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
 4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendeklegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : TUTI NUR SYARKIA DJAUHARI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Merpati I No. 506 Perumnas Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0401 0173

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

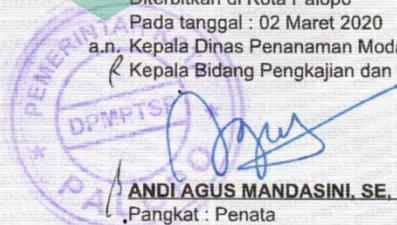
DAMPAK PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PALOPO
 Lamanya Penelitian : 28 Februari 2020 s.d. 27 Mei 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 02 Maret 2020
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE, MAP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kecebong Prov. Sul-Sel;
 2. Walikota Palopo
 3. Dandim 1403 SWG
 4. Kapuress Palopo
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo" yang ditulis oleh :

Nama : Tuti Nur Syarkia Djauhari

NIM : 16 0401 0173

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Tanggal: 16 April 2021

Pembimbing II

Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

Tanggal: 14 April 2021



Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi an. Tuti Nur Syarkia Djauhari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Tuti Nur Syarkia Djauhari
NIM	: 16 0401 0173
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
NIP. 19781127 200312 1 003

Tanggal: 16 April 2021

Pembimbing II



Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
NIDN. 0928047763

Tanggal: 14 April 2021

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
 Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si.
 Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
 Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Skripsi an. Tuti Nur Syarkia Djauhari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Tuti Nur Syarkia Djauhari
NIM	:	16 0401 0173
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	:	“Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo”

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

1. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
Penguji I
2. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si.
Penguji II
3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
Pembimbing I/Penguji
4. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal: 01 April 2021

()
tanggal: 29 Maret 2021

()
tanggal: 16 April 2021

()
tanggal: 14 April 2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo yang ditulis oleh Tuti Nur Syarkia Djauhari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0401.0173, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Mei 2021 miladiyah bertepatan dengan 24 Ramadhan 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).





SEMINAR HASIL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

Nama : Tuti Nur Syarifah Djayanthi
NIM : 16 0401 0173
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET
1	Jumat 12 Agustus 2019	Sarina	Peran program terhadap pertumbuhan bank Syuriah Mandiri Kota Palopo		
2	Senin / 02 Maret 2020	M. Mulyadi Musyayib Abdullah	Pengaruh Inklusi Kewangan terhadap kinerja unit kredit, integritas financial teknologi di kota Palopo		
3	Senin / 02 Maret 2020	Hasnul Hasyim	Pengembangan usaha qita mewah berbasis Ekonomi Raya & kew. kewajibong kota. kewajibong		
4	Selasa / 03 September 2019	Inchi Sufitri	Persepsi masyarakat terhadap dampak sosial dan ekonomi pt. Jaya Multi Duta Management kec. Sukawangi kota. kewajibong		
5	Selasa / 26 Oktober 2019	Dedi	Persepsi masyarakat kota Palopo terhadap keberadaan usaha di kota. kewajibong		
6	Jumat 1 27 Nov 2020	St. Anugrahawati	Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Efektivitas penyaluran pd. Koperasi Simpan Pinjam di kota Palopo		
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ramlan Makkulasse, MM.

NIP. 19670208199403 2 001

NB.:



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JL. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914

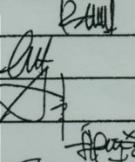
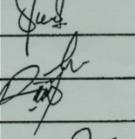
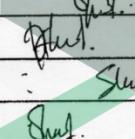
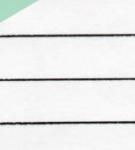
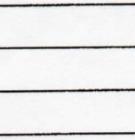
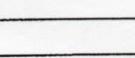
Email : iainpalopo.ac.id Web: febi@iainpalopo.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL

Hari/ Tanggal: Senin, 24 Februari 2020

NAMA : Tuti Nur Syarkia Djauhari

NIM : 16 0401 0173

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1.	16.0901-0090	Astari	
2.	16 0401 0085	Aminisa Nurul S	
3.	16 0206 0096	Ale Saputra	
4.	16 09 02 0012	Andi Sahir	
5.	16 0803 0002	Rista Padilla	
6.	16 01/01 0029	Ainur Jannah	
7.	16 0901 0002	Alfian	
8.	16 0902 0097	Nurmitasari. E	
9.	16 0401 0172	Tiara Ragatika C-H	
10.	16 0401 0170	Syehrah Mutiara	
11.	16. 0402 . 0163	Ria Marita Tulyannir	
12.	16 0402 0041	SAPIRA	
13.	16 0402 0048	Shafira Saleh	
14.	16 0402 0040	Safirina Ramadhani	
15.	16 0202 0061	Samsidar	

Palopo, 24 Februari 2020
Kasubag Akademik, Kemahasiswaan
& Alumni

Nurhaenah, S.Pd.

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Tuti Nur Syarkia Djauhari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	:	Tuti Nur Syarkia Djauhari
NIM	:	16 0401 0173
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.

tanggal : 27 April 2021



()



()

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal : 29 April 2021

Dampak Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palopo

ORIGINALITY REPORT



RIWAYAT HIDUP



Tuti Nur Syarkia Djauhari, lahir di Makassar pada tanggal 14 Januari 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Djauhari, BBA. dan ibu Satria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 54 Salupikung. Kemudian, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Palopo hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo.

Saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) dan Rohani Islam (Rohis). Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact person penulis: *tutisyarkiah@gmail.com*